

Paradigma Geopolitik Indonesia ditangan Generasi Z : Menuju Demokrasi Emas

Eka Azzafitri Yandari

Program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240501110135@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Generasi Z, Geopolitik, Demokrasi Emas, Indonesia Emas 2045, Partisipasi Politik

Keywords:

Generation Z, Geopolitics, Golden Democracy, Golden Indonesia 2045, Political Participant

ABSTRAK

Generasi Z berperan sebagai aktor social-politik yang memiliki peran strategis untuk menentukan arah geopolitik Indonesia Emas 2045. Permasalahan utama yang dikaji dalam jurnal ini adalah sejauh mana Generasi Z, dengan karakteristiknya yang digital-native, kritis, dan inklusif, dapat memainkan peran strategis dalam memperkuat demokrasi dan stabilitas geopolitik nasional. Generasi Z lahir di era digital sehingga memiliki keterampilan teknologi tinggi, kesadaran social yang kuat, serta kecenderungan untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap keberagaman. Keterlibatan aktif generasi Z dalam proses politik dapat menjadi fondasi kokoh bagi terwujudnya

Demokrasi Emas yang adil, terbuka, merakyat serta bersifat lanjut. Oleh karena itu, keterlibatan aktif Generasi Z dalam proses demokrasi dapat menjadi pilar penting dalam mewujudkan Demokrasi Emas yang adil, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan dukungan sistematis dari negara, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil, Generasi Z dapat menjadi motor utama perubahan geopolitik Indonesia menuju masa depan yang berdaulat dan demokratis.

ABSTRACT

Generation Z serves as a socio-political actor with a strategic role in determining the geopolitical direction of Indonesia Emas 2045. The main issue examined in this journal is to what extent Generation Z with its digital-native character, critical thinking, and inclusivity can contribute strategically to strengthening democracy and national geopolitical stability. Born in the digital era, Generation Z possesses advanced technological skills, strong social awareness, and a tendency to think critically and embrace diversity. Their active involvement in political processes can serve as a solid foundation for the realization of a Golden Democracy that is just, open, people-centered, and sustainable. Therefore, the active participation of Generation Z in democratic processes may become a key pillar in achieving a fair, participatory, and sustainable democracy. With systematic support from the state, educational institutions, and civil society, Generation Z can serve as the main driver of Indonesia's geopolitical transformation toward a sovereign and democratic future.

Pendahuluan

Geopolitik mencakup kajian tentang masalah geografi, sejarah, dan ilmu sosial, dalam konteks politik internasional. Suatu negara tidak akan pernah mencapai kesempurnaan dalam segala hal; kondisi negara sangat dipengaruhi oleh lingkungan geografisnya. Pentingnya negara tetangga tidak dapat diabaikan, karena mereka memiliki pengaruh besar terhadap penyelenggaraan pemerintahan (Faslah, 2024). Dengan demikian, ketidaksempurnaan suatu negara dalam berbagai aspek merupakan hal yang wajar, mengingat besarnya pengaruh lingkungan geografis dan peran strategis negara-negara tetangga dalam menentukan dinamika politik dan pemerintahan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan internet sejak usia dini. Mereka sering dianggap sebagai generasi yang sangat antusias terhadap perkembangan teknologi. Bagi generasi Z, teknologi baru dianggap sebagai sumber informasi yang sangat berharga yang harus segera diakses untuk merasakan manfaatnya. Oleh karena itu, kelebihan generasi Z atau yang dikenal sebagai generasi digital dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya yang sangat tergantung pada teknologi dan berbagai alat teknologi modern. Mengingat generasi Z yang merujuk pada individu yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, mereka pasti akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan di tengah kemajuan teknologi, khususnya internet dan media sosial. Generasi ini sering diakui sebagai kelompok yang mahir dalam teknologi, mampu melakukan banyak hal secara bersamaan, dan lebih terbuka terhadap keberagaman budaya. Beberapa ciri umum yang melekat pada Generasi Z melibatkan ketergantungan pada teknologi digital, kemampuan beradaptasi yang cepat terhadap perubahan, serta pandangan yang inklusif terhadap berbagai identitas dan nilai-nilai sosial (Tinambunan, C.P., Syailendra, S., & Pratiwi, F.S. 2024).

Adanya kemajuan teknologi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi (Safitri et al., 2023). Berbagai dampak negatif yang disebabkan oleh distrupsi karakter di Indonesia karena pengaruh arus global menjadi sorotan yang sangat penting. Menuju Indonesia Emas pada tahun 2045 merupakan cita-cita besar yang diimpikan oleh setiap warganegara karena Indonesia merupakan salah-satu negara kepulauan terbesar di dunia dan sumber daya alam yang melimpah (Wahyu & Batara, 2022). Generasi muda perlu diperhatikan dalam hal pemahaman konten di media sosial dan media online. Mereka harus mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan literasi media untuk membedakan informasi yang akurat dari yang tidak. Selain itu, penting untuk membangun komunitas online yang sehat, memahami strategi manipulasi yang digunakan dalam politik digital, dan terus mengembangkan kritis diri. Dengan langkah-langkah ini, generasi muda akan menjadi pemilih yang cerdas dan berperan penting dalam proses demokrasi di Indonesia (Zaman, 2023).

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menempatkan kedaulatan di tangan rakyat, di mana partisipasi aktif warga negara dalam proses pengambilan keputusan menjadi pilar utamanya (In 'T Veld, 2017). Dalam konteks Indonesia, demokrasi telah mengalami perjalanan panjang, dari masa Orde Lama dan Orde Baru yang otoriter hingga era Reformasi yang membuka ruang bagi kebebasan berpendapat dan keterlibatan publik. Sehingga generasi Z harus terbuka dan bersemangat untuk terlibat aktif dalam permasalahan social-politik karena mereka memiliki keunggulan dalam literasi digital. Visi Indonesia Emas 2045 merupakan proyeksi masa depan Indonesia yang ditetapkan untuk menyambut satu abad kemerdekaan Republik Indonesia. Visi ini menekankan pencapaian Indonesia sebagai negara maju, berdaulat, adil, dan makmur, dengan ditopang oleh pembangunan manusia unggul, ekonomi berdaya saing tinggi, tata kelola pemerintahan yang bersih, serta pembangunan yang berkelanjutan dan merata (Bappenas, 2020). Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan sinergi seluruh elemen bangsa, khususnya generasi muda seperti Generasi Z. Oleh karena itu, penguatan kapasitas, pendidikan, serta partisipasi generasi muda menjadi kunci strategis menuju Indonesia Emas yang inklusif dan berkelanjutan. Jika diarahkan dan dilibatkan secara aktif dalam pengambilan kebijakan, Generasi Z dapat

mempercepat tercapainya cita-cita Indonesia Emas 2045. Partisipasi mereka dalam ranah sosial-politik tidak hanya penting untuk memperkuat demokrasi, tetapi juga untuk menciptakan tatanan geopolitik yang stabil dan berkelanjutan, di mana Indonesia dapat memainkan peran yang lebih kuat sebagai negara maritim dan demokratis di kawasan Asia Tenggara maupun dunia.

Metode dan Tujuan

Pada kesempatan ini, penulis menganalisis peran strategis Generasi Z dalam konteks geopolitik Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045. Fokus utama diarahkan pada bagaimana karakteristik generasi ini yang dikenal adaptif terhadap teknologi, inklusif, dan aktif secara sosial dapat berkontribusi dalam membangun Demokrasi Emas yang adil, terbuka, dan partisipatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara perkembangan teknologi digital dan peningkatan partisipasi politik generasi muda, serta merumuskan rekomendasi strategis yang dapat mendukung keterlibatan generasi Z dalam proses pengambilan kebijakan dan pembangunan nasional melalui pendekatan geopolitik yang berkelanjutan. Harapannya adalah agar budaya demokrasi emas tidak menjadi wacana, tetapi menjadi sebuah budaya yang layak dijadikan paradigma geopolitik Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, laporan lembaga pemerintah dan non-pemerintah, buku, serta publikasi digital yang membahas tentang Generasi Z, geopolitik Indonesia, dan demokrasi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi teori dan data yang telah tersedia. Analisis dilakukan dengan menelaah keterkaitan antara karakteristik Generasi Z dengan dinamika geopolitik Indonesia, serta potensi mereka dalam mewujudkan visi Demokrasi Emas menuju Indonesia Emas 2045.

Pembahasan

Generasi Z dan Kesadaran Politik

Geopolitik bukan hanya membahas posisi geografis suatu negara, melainkan juga bagaimana posisi tersebut digunakan dalam merancang strategi politik luar negeri, pertahanan nasional, hingga pengelolaan sumber daya. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan letak yang sangat strategis di antara dua benua dan dua samudra, secara geografis memiliki kekuatan potensial yang besar dalam konteks geopolitik global (Faslah, 2024). Namun, posisi strategis ini juga menjadikan Indonesia sangat rentan terhadap pengaruh eksternal, baik dari segi politik, ekonomi, maupun budaya. Oleh karena itu, penting untuk membangun kekuatan internal bangsa, termasuk melalui partisipasi aktif generasi mudanya. Geopolitik sangat penting diterapkan di Indonesia karena negara ini memiliki posisi geografis yang sangat strategis di kawasan Asia Tenggara. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, yang terletak di persimpangan antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik (Prawesti et al., 2023). Sedangkan secara spesifik, pengertian geopolitik merupakan metode analisis kebijakan luar negeri yang berupaya memahami, menjelaskan, dan memperkirakan perilaku politik internasional dalam variabel geografi. Geostrategi merupakan satu strategi dalam

memanfaatkan kondisi lingkungan di dalam upaya untuk mewujudkan tujuan politik atau cita-cita nasional, sedangkan upaya itu sendiri akan terwujud sebagai program-program di dalam pembangunan nasional (Fathun, 2018). Era digital dan perkembangan teknologi yang pesat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika masyarakat hal tidak luput dari pandangan terhadap negara dan geopolitik di Indonesia (Sarjito & Duarte, 2023). Generasi Z merupakan generasi digital native yang tumbuh dalam arus informasi cepat dan terbuka. Akses mereka terhadap isu-isu global menjadikan mereka lebih sadar akan pentingnya posisi Indonesia dalam peta dunia. Mereka dapat mengakses informasi secara real-time melalui berbagai platform digital, yang pada gilirannya memengaruhi cara pandang mereka terhadap kebijakan luar negeri, konflik internasional, dan kerjasama regional. Studi oleh Kemendikbud (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 60% pelajar dan mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap isu-isu nasional dan global.

Tantangan dan Peluang Partisipasi Politik Generasi Z

Dalam menjalankan sistem demokrasi yang bersumber pada kedaulatan rakyat dan musyawarah untuk mufakat, penting untuk menjaga harmoni antara kewajiban dan hak negara dan warganegara. Namun, terdapat dinamika dan tantangan yang dapat mengganggu harmoni tersebut (Yusri, 2020). Partisipasi politik merupakan bagian penting dari demokrasi, karena dalam sistem demokrasi terdapat sebuah kebebasan untuk menentukan pilihan politik bagi setiap individu. Penentuan pilihan politik tersebut yang paling mengetahui adalah orang itu sendiri siapa yang terbaik untuk memimpin sebuah daerah. Dari pilihan politik tersebut akan lahir pemerintahan yang didalamnya terdapat keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah terpilih. Pelaksanaan keputusan politik atau kebijakan tersebut menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat dalam sebuah negara atau daerah. Oleh karena itu setiap warga masyarakat berhak menentukan isi keputusan politik atau kebijakan yang dibuat pemerintah. Keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala macam bentuk keputusan yang berkaitan dan mempengaruhi kehidupannya inilah yang disebut partisipasi politik (Lestari, I., Iriyani, A, A., Muh, D, R. 2024).

Tantangan dalam mengelola tata laku geopolitik adalah perubahan dinamis dalam lingkungan internasional, konflik kepentingan, krisis kepercayaan, dan globalisasi serta interdependensi (Faslah, R. 2024). Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan warga negara untuk berpartisipasi dalam bidang politik. Namun demikian, partisipasi politik Generasi Z menunjukkan kecenderungan baru, yaitu lebih banyak terlibat melalui platform digital seperti Instagram, TikTok, dan berbagai situs berita. Melalui media-media ini, mereka lebih mudah tertarik untuk mengambil bagian dalam kegiatan politik, seperti menyuarakan dukungan dalam pemilihan kepala daerah, walikota, maupun gubernur. Meskipun partisipasi politik konvensional seperti pemilu masih tergolong rendah, Gen Z menunjukkan minat tinggi dalam aktivisme digital dan advokasi kebijakan melalui media sosial. Mereka terlibat dalam kampanye digital, petisi online, dan berbagai forum diskusi yang membahas isu-isu publik. Ini membuka peluang baru dalam membentuk opini publik dan mengawasi jalannya pemerintahan secara partisipatif. Namun, tantangan seperti disinformasi, polarisasi opini, dan apatisme politik tetap

menjadi kendala. Diperlukan literasi digital dan pendidikan kewarganegaraan yang relevan agar potensi Gen Z dapat diarahkan secara produktif.

Peran Strategis Generasi Z Menuju Demokrasi Emas 2045

Visi Indonesia Emas 2045 adalah cita-cita Indonesia menjadi negara maju, berdaulat, sejahtera, dan berdaya saing global. Visi ini ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) berperan dalam menyusun RPJPN ini (Bappenas, 2020). Visi ini berfokus pada persiapan generasi emas dalam menghadapi tantangan serta memaksimalkan peluang di masa depan. Demokrasi telah menjadi isu penting kehidupan masyarakat modern saat ini. Hampir tidak ada satupun negara di dunia yang tidak merespon ide-ide ini, bahkan oleh pemerintah paling korup dan tiran sekalipun, sehingga muncul istilah-istilah seperti “Demokrasi Liberal”, “Demokrasi Terpimpin”, “Demokrasi Pancasila”, “Demokrasi Kerakyatan”, “Demokrasi Sosialis”, dan seterusnya demi memberi ciri kepada rezim dan aspirasi mereka (Soleh, 2005). Istilah demokrasi, apabila ditinjau dari sudut etimologie, berasal dari perkataan demos (rakyat) dan cratein (memerintah). Dengan demikian demokrasi itu berarti pemerintahan oleh rakyat, yang dalam perkembangan selanjutnya, seperti kita lihat di dalam Declaration of independence, adalah "of the people for the people and by the people". Dengan kata lain demokrasi berarti pemerintahan dari rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat (Wiratno, 2022). Demokrasi Emas adalah gagasan mengenai bentuk demokrasi yang ideal: matang, stabil, partisipatif, dan menjunjung tinggi keadilan. Visi Indonesia Emas 2045 membutuhkan dukungan penuh dari generasi muda. Dengan karakter kritis, kreatif, dan kolaboratif, Generasi Z berpotensi menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai demokrasi substansial ke ruang publik. Pelibatan mereka dalam forum kebijakan, pendidikan geopolitik, dan diplomasi publik perlu diperkuat melalui kebijakan afirmatif dan ruang partisipasi yang terbuka. Dalam konteks ini, negara perlu membangun platform dialog antara generasi muda dengan pembuat kebijakan agar aspirasi mereka dapat diterjemahkan ke dalam agenda pembangunan nasional.

Penguatan Peran Generasi Z dalam Geopolitik

Pendidikan politik digital. Pendidikan politik yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z harus berbasis teknologi dan relevan dengan realitas sosial. Kurikulum berbasis teknologi, seperti penggunaan simulasi politik digital, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta pelatihan pembuatan konten digital yang berwawasan kebangsaan dapat memperkuat pemahaman Gen Z terhadap isu geopolitik dan demokrasi. Dukungan kebijakan inklusif. Pemerintah diharapkan mengambil langkah konkret dalam membuka ruang partisipasi generasi muda melalui kebijakan afirmatif. Misalnya, pembentukan forum pemuda nasional atau regional, pelibatan mahasiswa dalam penyusunan RPJPN dan RPJMD, serta penyediaan beasiswa untuk riset-riset strategis terkait geopolitik Indonesia.

Penguatan komunitas dan jejaring sosial. Komunitas digital menjadi kekuatan besar Generasi Z. Oleh karena itu, penting untuk membangun komunitas civic-tech berbasis digital yang dapat menghubungkan pemuda Indonesia lintas wilayah untuk berdiskusi,

berbagi wawasan, dan merancang solusi terkait isu geopolitik, keberagaman, dan pembangunan nasional secara partisipatif.

Kesimpulan dan Saran

Perjalanan menuju Indonesia Emas 2045 bukanlah tanggung jawab satu pihak, tetapi hasil kolaborasi dari semua elemen bangsa, terutama Generasi Z yang merupakan populasi dominan masa depan. Peran Gen Z yang adaptif, kreatif, dan digital native perlu difasilitasi dengan kebijakan, ruang dialog, dan pendidikan politik yang relevan. Generasi Z merupakan pilar utama dalam paradigma geopolitik masa depan Indonesia. Untuk menuju Demokrasi Emas, peran mereka perlu diakomodasi melalui pendidikan politik yang adaptif, partisipatif, dan inklusif. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil harus bekerja sama membangun ekosistem politik yang mendorong literasi, dialog, dan keterlibatan aktif generasi muda dalam isu-isu geopolitik dan pembangunan nasional. Meski begitu, partisipasi politik Generasi Z tidak selalu berbentuk konvensional. Mereka cenderung lebih aktif dan vokal melalui platform media digital seperti Instagram, TikTok, dan situs berita daring. Aktivitas politik mereka sering diwujudkan melalui dukungan terhadap calon kepala daerah, menyuarakan isu-isu sosial, hingga membentuk opini publik secara masif di ruang digital. Ini menandakan bahwa pola partisipasi politik mengalami pergeseran ke arah yang lebih dinamis dan modern, menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Untuk memaksimalkan peran Generasi Z dalam kehidupan politik dan mendukung tercapainya Indonesia Emas 2045, diperlukan berbagai upaya strategis dari berbagai pihak. Pertama, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dan program literasi politik yang relevan dengan karakter generasi digital. Pendidikan politik yang kontekstual dan menarik akan membantu meningkatkan kesadaran politik serta kemampuan berpikir kritis generasi muda terhadap isu-isu nasional dan global. Keterlibatan aktif Generasi Z dalam politik bukan hanya akan memperkuat sistem demokrasi, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi tercapainya cita-cita Indonesia Emas. Dengan kolaborasi antara generasi muda dan seluruh elemen bangsa, Indonesia memiliki peluang besar untuk tumbuh menjadi negara maju, adil, dan berdaulat.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. (2023). Digital Citizenship dan Pendidikan Politik untuk Generasi Z. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 112–120. (n.d.).
- Budianto, A., & Ramadhan, F. (2022). Peran Komunitas Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemuda. *Jurnal Komunikasi Politik*, 8(3), 145–157.
- Bappenas. (2020). *Visi Indonesia Emas 2045*. Kementerian PPN/Bappenas. <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/visi-indonesia-emas-2045/>
- Chendana, L.E., Bobby, S., Helen., Rafela, A., Angekin, G. (2024). Indonesia Emas 2045: Membentuk Nasionalisme Generasi Alfa Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 4(6) https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/bukti%20penelitian_10798001_4A120125230805.pdf

- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. [Http://repository.uin-malang.ac.id/20872/](http://repository.uin-malang.ac.id/20872/). (n.d.).
- Fathun, L. M. (2018). Geostrategi Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Produktivitas Ekspor Ikan. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 14(2), 149–162.
- Harahap, L. (2024). Literasi Digital sebagai Strategi Pencegahan Disinformasi Politik di Kalangan Milenial dan Gen Z. *Jurnal Media dan Demokrasi*, 6(1), 67–78.
- In 'T Veld, S. (2017). On democracy. In *Internet Policy Review* (Vol. 6, Issue 4). <https://doi.org/10.14763/2017.4.779>
- Kemendikbud. (2022). Survei Nasional Minat Generasi Muda terhadap Isu Nasional.
- Munir, M., Achadi, M. W., & Baroroh, N. (2024). Peran Generasi Z Dalam Paradigma Geopolitik Indonesia. *Journal on Education*, 6(4), 20858–20868. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6215>
- Prawesti, D. A., Wulandari, R., Sodik, M. J., Puspita, A. M. I., & Santoso, G. (2023). Persfektif, Kontribusi, dan Dukungan Mahasiswa dalam Wawasan Nusantara, Geopolitik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(06), 2023.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Herlambang, Y. T. (2023). Manusia dan Teknologi: Studi Filsafat tentang Peran Teknologi dalam Kehidupan Sosial. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 13157–13171.
- Sarjito, A., & Duarte, E. P. (2023). Geopolitik dan Geostrategi Pertahanan: Tantangan Keamanan Global. Indonesia Emas Group.
- Soleh, A. K. (2005). *Islam dan demokrasi*. El-Jadid: Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam, 3 (1). pp. 111-126. ISSN 1693-4733 <http://repository.uin-malang.ac.id/15166/7/15166.pdf>
- Wiratno. (2022). Memaknai demokrasi dan perkembangannya. *Jurnal Hukum Prioris*, 10(1), 43–51.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan bagi Mahasiswa Milenial. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Zaman, S. (2023). Edukasi literasi politik dan media untuk generasi muda: Kesiapan menghadapi tahun politik 2024.